

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menggambarkan tentang bagaimana Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Teluk Gelam dan Konsep Wisata Medis di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif metode yang biasa di manfaatkan adalah wawancara. Landasan teori yang bersumber dari beberapa tokoh politik kemudian di olah oleh peneliti untuk mempermudah menganalisis satu permasalahan yang akan di jawab yaitu, Bagaimana Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Teluk Gelam dan Konsep Wisata Medis di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebagai berikut :

A. Upaya Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Dalam Mengembangkan Destinasi Wisata Teluk Gelam

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya untuk kalangan tertentu saja, Sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata, harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal

dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan

pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beranekaragam (Idrus, 2009:145).

Munculnya isu pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan adalah sebagai

hal yang dinamis dalam skala industri secara makro melalui pendekatan strategis dalam perencanaan dan pembangunan sebuah destinasi pariwisata. Meskipun banyak anggapan bahwa pariwisata adalah sebuah sektor pembangunan yang kurang merusak lingkungan dibandingkan dengan industri lainnya, namun jika kehadirannya dalam skala luas akan menimbulkan kerusakan lingkungan fisik maupun sosial. Sebenarnya pembangunan pariwisata dan konsep daya dukung saling terkait adalah cara yang baik dan dinamis untuk melihat kondisi dan perkembangan pariwisata. Konsep siklus hidup menunjukkan bahwa daerah tujuan wisata senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dan kemajuannya dapat dilihat melalui tahapan-tahapan dari pengenalan hingga penurunan (Yoeti, 2007:97).

Dengan pengelolaan yang baik, pariwisata berperan untuk memberdayakan sumber daya yang langka serta menjadikan industri pariwisata dapat diperpanjang siklus hidupnya dan berkelanjutan. Dalam pengembangan strategi pariwisata dan kebijakan, otoritas yang bertanggung jawab, harus mempertimbangkan pandangan dari sejumlah pemangku kepentingan

termasuk

industri, penduduk, kelompok khusus yang mewakili kepentingann lingkungan

dan masyarakat, serta wisatawan sendiri (Mill, 2000:168).

Dalam memudahkan pengembangan pariwisata nasional, Pemerintah menyerahkan pengelolaannya pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota agar lebih memudahkan pengembangan dan koordinasi pembangunan daerah. Pemerintah Daerah sendiri telah berusaha membangun area rekreasi semampu mungkin dengan memanfaatkan lahan, didukung oleh daya dan dana yang ada untuk penyaluran kebutuhan akan rekreasi tersebut. Pengembangan sektor pariwisata dapat membantu mempertahankan kelestarian dan keindahan lingkungan juga akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat dan mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya cukup besar dan merata, serta dengan adanya pengembangan tersebut dapat mendorong timbulnya wirausaha yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung (Mill, 2000:168).

Pengembangan pariwisata di suatu daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perencanaan dalam

pengembangan pariwisata disini berarti mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi potensi pengembangan misalnya pengembangan fasilitas pariwisata. Setelah kegiatan perencanaan tersebut, kemudian mengacu pada konsep pengembangan yang akan dilakukan untuk mengembangkan pariwisata agar menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Dalam konsep pengembangan pula dibutuhkan arah pengelolaan yang jelas, misalnya pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan bagi wisatawan. Tujuan perencanaan dan pengembangan pariwisata lebih lanjut demi meningkatkan kemakmuran secara serasi dan seimbang bisa tercapai seoptimal mungkin apabila Pemerintah ikut berperan (Nasution, 2008:186).

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau permodalan melalui pemberian bantuan modal. Dari hasil observasi, pelayanan pemerintah dalam pengembangan objek wisata Teluk Gelam di Kabupaten Ogan Komering Ilir terhadap masyarakat(pengunjung), Dari hasil wawancara dengan Plt.Kabid promosi dan pemberdayaan objek wisata mengatakan bahwa:

“Disini pemerintah itu sangat mempunyai inisiatif yang sangat besar untuk menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang mampu memberikan kenyamanan bagi pengunjung, akan tetapi untuk saat ini Pemerintah masih mencari investor yang tertarik untuk mengembangkan Wisata Teluk Gelam ” (Wawancara SM, 4 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Teluk Gelam di kabupaten OKI yaitu seperti menyediakan sarana dan prasarana penunjang bagi wisatawan. Pariwisata bisa didefinisikan sebagai suatu ketertarikan terhadap sesuatu hasil kebudayaan dan tata cara hidup suatu masyarakat, kekhasan suatu daerah atau panorama alam yang jarang dijumpai di daerah lain. Dengan demikian maka kondisi tersebut dapat mendorong terjadinya motivasi orang tertentu untuk datang berkunjung. Adanya pengunjung ini akan menciptakan suatu kondisi yang mengakibatkan terjadinya pertukaran barang atau informasi yang memberikan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat setempat.

Peranan Pemerintah dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata sangat menentukan berkembang tidaknya suatu obyek wisata. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal pengembangan pariwisata harus didukung oleh kerja sama semua pihak, baik dari kalangan swasta, tokoh masyarakat maupun pihak Pemerintah Daerah. Dalam usaha peningkatan pelayanan terhadap wisatawan tentu menjadi tanggung jawab bagi seluruh pihak, sedangkan bentuk pemberian informasi-informasi kepada wisatawan

dari berbagai daerah tentang kondisi wilayah merupakan tanggung jawab pihak swasta dan Pemerintah Daerah. Pengembangan sektor pariwisata tersebut salah satunya terletak di Provinsi Sumatera Selatan yakni obyek wisata Danau Teluk Gelam. Dari hasil wawancara dengan Plt.Kabid promosi dan pemberdayaan objek wisata mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan Wisata Teluk Gelam Pemerintah masih di tahap rencana belum ada kegiatan atau proses yang lebih lanjut lagi untuk mengembangkan Wisata Teluk Gelam dan belum ada investor yang serius untuk mengembangkan Wisata Teluk Gelam” (Wawancara SM, 4 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas Peneliti menyimpulkan bahwa Pemerintah OKI untuk saat ini fokus mencari investor dan untuk tahap pengembangan itu masih rencana saja, Pemerintah OKI juga sudah menawarkan diri untuk mencari investor yang berminat, karna Wisata Teluk Gelam mempunyai sejarah yang baik apa lagi Wisata Teluk Gelam pernah di jadikan sebagai salah satu tempat pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) dan juga Jambore Nasional (jamnas).

Dalam pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam tidak terlepas dari peran serta Pemerintah karena Pemerintah menjadi 'wasit' dalam pemanfaatan sumberdaya untuk pembangunan. Misalnya, dalam perencanaan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk memacu pertumbuhan berbagai jenis industri yang berkaitan dengan pariwisata dibutuhkan peran dari Pemerintah. Pemerintah juga berperan dalam perencanaan penggunaan lahan

dan infrastruktur yang berhubungan dengan jalan dan keperluan lainnya seperti listrik, air dan pembuangan sampah serta perencanaan keamanan yang mencakup keamanan internal untuk daerah tujuan wisata dan para wisatawan. Selain itu, Pemerintah juga berperan sebagai penjamin dan pengawas para investor yang menanamkan modalnya dalam pengembangan pariwisata Danau Teluk Gelam serta bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam seperti *flora* dan *fauna* yang langka, air, tanah dan udara agar tidak terjadi pencemaran yang dapat mengganggu bahkan merusak suatu ekosistem. Oleh karena itu, Pemerintah harus menyiapkan suatu konsep pengembangan dalam pengelolaan sektor pariwisata (news.kaboki.go.id, 2021).

Dalam pengembangan pariwisata di Danau Teluk Gelam, Pemerintah harus melibatkan masyarakat khususnya masyarakat desa Mulya Guna karena masyarakat desa Mulya Guna banyak mengetahui tentang kondisi Danau Teluk Gelam dan sekitarnya yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Danau Teluk Gelam. Partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil pembangunan, hingga evaluasi sangat menentukan keberlanjutan pengembangan pariwisata di Danau Teluk Gelam. Partisipasi masyarakat pada pengembangan obyek wisata Danau Teluk Gelam berupa masyarakat yang berprofesi sebagai pekerja di obyek wisata tersebut. Menurut Undang-

Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata juga telah mengatur bahwa masyarakat di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata mempunyai hak prioritas menjadi pekerja/buruh, konsinyasi, dan pengelolaan. Sehingga, pengembangan pariwisata di Danau Teluk Gelam seharusnya bisa membawa manfaat ekonomi bagi peningkatan mutu hidup masyarakat desa Mulya Guna. Dalam wawancara dengan masyarakat teluk gelam sebagai berikut :

“Saya sangat senang sekali jika Wisata Danau Teluk Gelam di kembangkan lagi karna ini bisa membantu perekonomian masyarakat disini apalagi sekarang ini masih musim covid 19, masyarakat disini berharap Pemerintah segera melakukan tindakan, karna saya pribadi prihatin dengan kondisi Danau Teluk Gelam sekarang ini banyak pasilitasnya yang terbengkalai dan juga tidak terawat” (Wawancara AN, 10 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa Keterlibatan masyarakat sangat penting karena masyarakat merupakan salah satu unsur utama di dalam sistem pengembangan yang saat ini semakin dituntut peran sertanya. Pengembangan pariwisata melalui partisipasi masyarakat menjadi salah satu perhatian khusus bagi Pemerintah terutama pada pengembangan jangka panjang yang dapat menjadi lokomotif perekonomian. Melalui pengembangan wisata Danau Teluk Gelam ini diharapkan dapat memberdayakan masyarakat lokal agar memiliki rasa bangga terhadap lokasi yang dimilikinya, mendorong partisipasi masyarakat lokal untuk mengembangkan kemampuan mengelola usaha pariwisata dan

meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan kepekaan budaya agar menjadi bagian dari perilaku dan kebutuhan dalam mengembangkan sumber daya alam di masa yang akan datang serta dapat menjadikan kembali pariwisata Danau Teluk Gelam menjadi salah satu obyek wisata andalan yang menarik untuk dikunjungi yang ada di Desa Mulya Guna, Kecamatan Teluk Gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

B. Upaya Pemerintah Dalam Membangun Konsep Wisata Medis Di Kabupaten Ogan Komering Ilir

Diduga akibat pengelolaan tempat wisata yang tidak maksimal, membuat lokasi wisata Danau Teluk Gelam, OKI seperti tidak terawat. Bahkan ada yang rusak, akibatnya salah satu objek wisata andalan Sumatera Selatan ini, kini tidak lagi menarik untuk dikunjungi. Lebih jauh, seluk beluk Danau Teluk Gelam. Kondisi sekitar kecuali danaunya, benar-benar dalam keadaan tak layak dan cenderung rusak, selain sudah dipenuhi sampah dan debu terutama di area dalam resort pujasera tersebut. Pemandangan rumput liar yang tumbuh subur dan menutupi dinding dan atap bangunan semakin menunjukkan tempat ini telah lama diabaikan. Bahkan ada beberapa bangunan gedung yang sudah rusak. Dari hasil wawancara dengan Kasubbag perencanaan BAPPEDA mengatakan bahwa :

“Saya memang sudah mendengar rencana untuk pengembangan Wisata Danau Teluk Gelam dan konsep Wisata Medis tapi memang belum ada tindakan atau proses yang lebih lanjut lagi karna itu baru

sebatas rencana saja, mungkin pemerintah sekarang masih fokus untuk kasus covid 19, mudah-mudahan rencana pengembangan ini bisa terlaksana agar menghidupkan kembali Wisata Danau Teluk Gelam”(Wawancara DA, 13 Oktober 2021).

Objek wisata Danau Teluk Gelam sudah terbengkalai sejak beberapa tahun lalu. Hanya ada beberapa gedung masih layak dan yang baru direhab, seperti hotel tempat biasa dipakai untuk diklat dan juga sekarang ada wisma dipakai untuk warga isoman COVID 19. Sekarang kondisi wisata danau teluk gelam boleh dikatakan sangat memerhatikan, dan beberapa bangunan terlihat ada yang rusak parah, beberapa tahun sebelumnya masih sangat menarik serta kondisinya masih terawat. Mudah-mudahan kedepannya nanti Wisata Danau Teluk Gelam ini bisa ramai pengunjung kembali, biasanya kalau hari libur seperti peneliti dan keluarga selalu datang kesini untuk berkunjung. Wisata Danau Teluk Gelam sekarang sudah beda , terlihat seperti tidak diurus dan sepi pengunjung. Beberapa waktu lalu masih terlihat bagus, rapi, indah dan banyak pengunjungnya. Dari hasil wawancara dengan Kasubbag Program dan Informasi Dinas Kesehatan mengatakan bahwa :

“Untuk membangun Wisata Medis pihak Dinas Kesehatan sudah mengajukan proposal untuk mencari investor salah satunya PT Siloam sriwijaya dan pihak Dinas Kesehatan juga sudah mengajukan ke Pemerintah Provinsi, untuk saat ini memang belum ada investor yang serius untuk melakukan tindakan ke arah yang lebih lanjut lagi dan juga pembangunan Wisata Medis ini masih tahap rencana saja, semoga saja Wisata Medis ini bisa terlaksana karna ini bisa membanggakan Kabupaten OKI”(Wawancara NW, 15 Oktober 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas Peneliti menyimpulkan bahwa pihak Dinas Kesehatan sedang mencari investor yang berminat untuk membangun konsep Wisata Medis di Danau Teluk Gelam, dan juga ini masih tahap rencana karna belum ada nya investor, semoga dari pihak pemerintah menemukan titik terang agar bisa terlaksa, karna jika pembangunan konsep Wisata Medis di Danau Teluk Gelam bisa secepatnya di bangun ini bisa menjadi Wisata Medis pertama di pulau Sumatera.

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) mengambil langkah untuk mengembangkan objek wisata berbasis budaya lokal. Inisiatif ini disampaikan langsung Bupati OKI H. Iskandar, SE melalui Sekretaris Daerah, H.Husin, S.Pd, M.Pd, MM kepada Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, B.B.A., M.B.A.

.”Memanfaatkan kearifan lokal sebagai upaya membangun pariwisata berkelanjutan di era adaptasi kebiasaan baru menjadi peluang yang bisa kita optimalkan”, jelas Husin dalam paparan potensi wisata di OKI kepada Menparekraf Sandiaga Uno. Husin menambahkan,” kearifan lokal menjadi modal penting dalam membangun pariwisata berkelanjutan. Pemkab OKI berupaya untuk memanfaatkan budaya dan lingkungan yang bertumpu pada keunikan dari budaya kehidupan keseharian masyarakat sebagai daya tarik wisata secara berkelanjutan (globalplanet.news, 2021).

Dalam kesempatan tersebut, Menparekraf Sandiaga Uno menyampaikan kekagumannya akan keindahan wisata alam dan budaya di OKI, agar dapat diminati wisatawan, potensi wisata alam dan budaya tersebut harus memiliki daya dukung seperti aksesibilitas, konektivitas, amenitas sampai atraksi dan,” kata Sandiaga. Selanjutnya, terkait produk ekonomi kreatif, Sandiaga berpendapat Industri Kerupuk Kemplang di OKI memiliki kualitas sangat unik dan bagus. “Potensi tersebut dapat dikembangkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif lokal yang akan mendukung sektor pariwisata agar lebih mudah berkembang” (globalplanet.news, 2021).

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, menawarkan paket kerjasama pengelolaan kawasan wisata Teluk Gelam kepada swasta. Sekretaris Daerah Kabupaten OKI, Husin, mengatakan sudah terdapat sejumlah investor dalam negeri yang berminat untuk mengembangkan destinasi wisata dengan objek Danau Teluk Gelam tersebut. “Teranyar ada PT Anugerah Utama Bali, yang telah berpengalaman mengembangkan sejumlah destinasi di Bali,” kata dia, Rabu (24/2/2021). Sebelumnya, dia melanjutkan, Siloam Sriwijaya yang merupakan grup dari Siloam Hospital, juga menjajaki kerjasama untuk pengembangan wisata kesehatan (*medical tourism*) di kawasan tersebut (sumatra.bisnis.com, 2021).

Pihaknya pun optimistis Teluk Gelam bisa menjadi wisata andalan OKI, apalagi Danau Teluk Gelam masuk dalam kawasan konservasi air

nasional, berdasarkan Rancangan Desain Tata Ruang (RDTR) Kementerian PU PR melalui Balai Besar Wilayah Sungai VIII. “Kalaupun ada pengembangan nanti tentu harus yang harus ditonjolkan adalah konservasi kawasan ini. Apa lagi Teluk Gelam sudah memiliki peta pengembangan kawasan (RDTR). Harus disesuaikan dengan rancangan tersebut,” jelas dia. Selain itu, dampak ekonomi dan sosial masyarakat sekitar, kata Husin, juga tidak dikesampingkan agar program menghidupkan kembali Teluk Gelam ini bermanfaat bagi pendapatan daerah juga masyarakat sekitar. “Tentu perlu perhitungan yang tepat sebelum adanya kerjasama dengan pihak ketiga. Apakah hitung-hitungan terkait untuk ruginya, lingkungan hingga sosial budaya masyarakat sekitar,” katanya. Dia melanjutkan, selain sebagai kawasan konservasi air nasional, Teluk Gelam juga direncanakan sebagai pusat pengembangan pariwisata medis, agrikultur hingga pariwisata berkonsep air (sumatra.bisnis.com, 2021).

Sejumlah investor mengaku tertarik dengan kawasan wisata Teluk Gelam di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan. PT Siloam Sriwijaya dengan mengusung konsep pengembangan kawasan wisata, menjadi salah satu rujukan rehabilitasi kanker Indonesia sebagai *Medical Tourism*. Saat ini Pemerintah Kabupaten (Pemkab) OKI mengaku tengah melakukan kajian, terhadap penawaran pengembangan kawasan wisata dari PT Anugerah Utama Bali. Bahkan ini dibahas dalam rapat koordinasi

penawaran kerjasama pengembangan di kantor Bupati OKI. Dengan mengandalkan nama besar kawasan wisata Teluk Gelam ditambah pengalaman mengelola dengan pihak ketiga, Sekda OKI Husin berkeyakinan, paket kerjasama dengan swasta seperti perusahaan Anugerah Utama Bali yang ditenggarai telah berpengalaman. Terutama mengembangkan sejumlah destinasi pariwisata di Pulau Dewata, yang dapat diterapkan juga di Teluk Gelam. Di mana saat ini, kedua gedung kembar kini telah ditetapkan sebagai kawasan *Medical Tourism* (simbursumatera.com, 2021).

Menurut peneliti kajian ini penting untuk langkah lebih lanjut, terkait penawaran pengembangan kawasan Wisata Teluk Gelam. Karena Pemerintah Kabupaten OKI telah memiliki pengalaman kerjasama dengan swasta, khususnya di kawasan ini, pesona wisata dapat kembali menggeliat, karena kawasan tersebut masuk dalam kawasan konservasi air nasional, berdasarkan Rancangan Desain Tata Ruang (RDTR) Kementrian PU PR melalui Balai Besar Wilayah Sungai VIII. Dengan demikian, menurut Husin, perencanaan kawasan ini sebagai pusat pengembangan pariwisata medis, agrikultur hingga pariwisata berkonsep air memungkinkan untuk diwujudkan, walaupun ada pengembangan nanti, harus kedepankan adalah konservasi kawasan ini. Apalagi Teluk Gelam sudah memiliki peta pengembangan kawasan (RDTR). Harus disesuaikan dengan rancangan tersebut (simbursumatera.com, 2021).

Sekda juga mengemukakan, dalam melaksanakan swastanisasi pariwisata khusus di kawasan ini sendiri. Dia mengaku pihaknya memberlakukan seleksi ketat, termasuk dengan memperhatikan dampak ekonomi dan sosial, agar program menghidupkan kembali Teluk Gelam Kabupaten OKI, bermanfaat bagi *income* daerah juga masyarakat sekitar. Tentu perlu perhitungan yang tepat sebelum adanya kerjasama dengan pihak ke tiga. Apakah hitung-hitungan terkait untuk ruginya, lingkungan hingga sosial budaya masyarakat sekitar, dia menambahkan banyak investor yang sudah berminat berinvestasi seperti PT Anugerah Utama Bali yang sudah berpengalaman mengembangkan destinasi wisata di Pulau Dewata. Siloam Sriwijaya juga tertarik untuk mengembangkan kawasan wisata ini (news.kaboki.go.id, 2021).

Romi “Nanti orang datang ke sini sebagai pasien, yang sekaligus bisa memanfaatkan wisata di sekitarnya,” katanya. “Sepengetahuan saya masih sedikit daerah yang kembangkan *medical tourism* kecuali di negara-negara maju,” ucap Bupati. Untuk mewujudkan visinya itu, kata Bupati, pihak PEMKAB sudah melakukan renovasi total Hotel Kembar Teluk Gelam yang kini diperuntukan jadi PDP Center Covid-19. PEMKAB akan segera melakukan kajian perencanaan serta mengundang investor yang berpengalaman dalam pengelolaan rumah sakit. “Kita lakukan kajian perencanaan, dari potensi-potensi yang ada ini, lalu yang mengelola nanti tentu

harus memiliki pengalaman manajemen rumah sakit yang baik kalau untuk pengembangan wisatanya kita sudah punya pengalaman dengan investor dan tidak berkembang,” terang Bupati (news.kaboki.go.id, 2021).

Bona menuturkan, pihaknya tertarik mengembangkan kawasan wisata Teluk Gelam jadi salah satu rujukan terapi kanker di Indonesia. “Kalau jadi ini yang pertama di Sumatera, daya dukung lingkungan dan aksesibilitas sangat baik,” ungkap dia. Bona menambahkan, pihaknya cukup berpengalaman mengembangkan pelayanan kesehatan dengan konsep pariwisata (*Tourism*) seperti di Nusa Dua Bali dan Kuta Bali. “Kami terus berkembang dan saat ini sudah ada 37 Unit Rumah Sakit dan Klinik Kesehatan di 24 Kota se-Indonesia, 2 diantaranya rumah sakit bertema wisata,” ungkapnya. Bupati OKI H. Iskandar, SE mengatakan, dirinya optimis pengembangan wisata kesehatan di Teluk Gelam OKI dapat berkembang baik. “Keinginan kita adalah memberi pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat. Selain itu ada destinasi berobat di daerah ini untuk menjadi rujukan,” ungkapnya (news.kaboki.go.id, 2021).

Bupati OKI H. Iskandar, SE optimis bila pariwisata medis berkembang pesat di Indonesia, akan memberikan dampak sangat positif untuk pertumbuhan perekonomian. “Tidak hanya sektor kesehatan yang mendapatkan manfaatnya, sektor wisata lainnya juga. Contoh mudahnya adalah mereka yang menemani pasien, saat menunggu bisa menggunakan

waktu luangnya untuk traveling disekitar rumah sakit. Ini bisa menjadi peluang tambahnya pendapatan daerah,” tambahnya. “Jadi pasien yang mau berobat bisa sambil wisata, untuk mempercepat masa *recovery*,” tukas Iskandar. Iskandar menyebut pemerintah mesti mampu menangkap peluang untuk memulihkan ekonomi akibat Covid-19 (news.kaboki.go.id, 2021).

Wisata Medis menurut dia salah satunya. “Kita hitung saja berapa banyak warga negara Indonesia (WNI) yang pergi ke luar negeri untuk berobat, bagaimana kita menangkap peluang ditengah Covid ini dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang lengkap di dalam negeri,” terang Bupati. Pengembangan *medical tourism* di Teluk Gelam cukup menjanjikan mengingat ketersediaan infrastruktur didukung keindahan alam sekitar serta masih sedikit daerah di Indonesia yang mengembangkan konsep ini (news.kaboki.go.id, 2021).

Siloam Hospital salah satu penyedia layanan kesehatan di Indonesia, tertarik untuk menjajaki kerja sama dengan Pemkab OKI, untuk mengembangkan layanan kesehatan berbasis pariwisata di Teluk Gelam OKI. Kemajuan tersebut merupakan bagian upaya Pemkab OKI dalam mengembangkan Kawasan objek wisata Danau Teluk Gelam dengan mengusung konsep *medical tourism*, yang sebelumnya digagas Bupati OKI H. Iskandar, SE. Rencananya akan menjadi pusat penyembuhan kanker pertama di Pulau Sumatera. “Kawasan ini sangat potensial, karena dalam

terapi medik obat hanya sekian persen untuk penyembuhan. Daya dukung lingkungan seperti Teluk Gelam baik untuk *recovery* pasien dengan terapi khusus,” ungkap Dirut RS Siloam Sriwijaya, Dr Bona Fernando, saat mendatangi kawasan wisata Teluk Gelam OKI (sumeks.co, 2021).

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumsel menyediakan tempat isolasi khusus bagi warganya yang terpapar Covid-19. Bangunan berupa hotel kembar di ex lokasi Jamnas 2009 dan PON XVI itu disulap pemerintah setempat menjadi wisma isolasi berfasilitas lengkap setara hotel bintang tiga. Ada 52 kamar tersedia di gedung A dan B. Pada tiap kamar dilengkapi tempat tidur, pendingin ruangan (AC), lemari pakaian, serta kamar mandi. Bagi pasien yang beruntung jendela kamar akan langsung mendapat *view* danau Teluk Gelam yang indah. Fasilitas ODP center Teluk Gelam ini mulai dioperasikan sejak Maret tahun 2020 lalu dan diresmikan langsung oleh Bupati OKI, H. Iskandar, SE penggunaannya (news.kaboki.go.id, 2021).

Wisma karantina ini melayani pasien dengan tanpa gejala atau OTG dan pasien dengan gejala ringan hingga sedang atau tanpa memerlukan bantuan pernapasan (*oksigen*). Pemerintah Kabupaten OKI salah satu daerah pertama yang menyiapkan fasilitas isolasi mandiri bagi pasien OTG dan gejala ringan sebagai upaya menanggulangi penyebaran Covid-19, ujar kepala Dinas Kesehatan Kabupaten OKI, Iwan Setiawan, S. KM, M. Kes.

Iwan mengatakan inisiatif Bupati OKI, Iskandar, itu untuk memberikan kenyamanan pada pasien. Sebab jika orang sakit ditempatkan di tempat yang nyaman akan membantu proses penyembuhan. Inisiatif Pak Bupati agar dengan adanya tempat isolasi terpusat ini, untuk mempercepat kesembuhan juga agar BOR di rumah sakit jadi terbantu (news.kaboki.go.id, 2021).

Sejak dioperasikan terang Iwan isolasi terpusat Teluk Gelam telah melayani 53 penyintas Covid-19. Hasilnya 44 orang bisa pulang ke keluarganya tanpa ada virus di badannya dan sisanya 9 orang masih menjalani isolasi Makanan dan Layanan medis yang Terjamin Dokter jaga di isolasi terpusat Teluk Gelam, dr Rika Dayanti mengatakan ada beberapa hal yang perlu disiapkan ketika pasien Covid-19 melakukan isolasi seperti ruangan isolasi yang nyaman, cukup terpapar matahari, ventilasi cukup, dan akses kamar mandi yang baik. Selain itu, salah satu kunci sukses pasien covid-19 dalam menjalani isolasi ialah ketersediaan makanan, obat-obatan yang cukup, support dari lingkungan. Mengonsumsi obat-obatan sesuai anjuran tenaga medis, tidak kurang tidak lebih. Bila perlu disediakan pula obat-obatan kronis lainnya. Kemudian, *termometer*, *pulse oximeter*, tekanan darah, *glucometer* (news.kaboki.go.id, 2021).

Dr. Rika menjelaskan, karena di Teluk Gelam merupakan isolasi terpusat, obat-obatan hingga menu makanan pasien isolasi terjamin oleh pemerintah daerah. Rizki salah satu pasien isolasi di ODP Center Teluk

Gelam mengingatkan kepada masyarakat untuk tidak ragu melakukan isolasi terpusat di Teluk Gelam jika terpapar Covid-19. Kami disini dilayani dengan baik, makanan dan obat-obatan terjamin. Jadi masyarakat yang ada gejala Covid-19 agar jangan ragu melakukan isolasi terpusat di sini selain menjaga anggota keluarga lainnya tidak terpapar, kita juga tentu ingin cepat sembuh. Selain ruang isolasi yang nyaman kebutuhan perawatan dan gizi pasien terpenuhi (news.kaboki.go.id, 2021).